

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Tylor (1995) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan (Moleong, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2011).

Metode studi kasus menurut Poerwandari (2011:24) melibatkan penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu berkaitan dengan reaksi dan kemampuan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kasus itu sendiri oleh Poerwandari didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus dapat berupa individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa.

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan memajukan penjelasan-penjelasan tandingan untuk rangkaian peristiwa yang sama dan menunjukkan bagaimana penjelasan semacam itu mungkin bisa diterapkan pada situasi yang lain (Yin, 1994). Penelitian ini peristiwanya kontemporer yaitu perilaku seks pranikah remaja akhir dan peneliti tidak dapat memanipulasi data tersebut karena disini peneliti hanya mencari informan yang melakukan perilaku seks pranikah pada usia remaja madya.

## **1.2 Batasan Konsep**

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor perilaku seks pranikah pada remaja madya

1. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku seperti berpegangan tangan, berciuman, meraba-raba bagian tubuh yang sensitif, hingga berhubungan intim dengan lawan jenis, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu meningkatnya libido seksual, penundaan usia perkawinan, tabu larangan, kurangnya informasi tentang seks, pergaulan yang makin bebas, pengalaman seksual, faktor-faktor kepribadian, pemahaman nilai-nilai keagamaan, berfungsinya keluarga dalam mengontrol, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, lingkungan, media informasi, pergeseran nilai.
3. Remaja madya adalah individu yang sedang mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, dan berkhayal tentang aktifitas seks.

## **3.3 Unit Analisis dan Subjek**

### 3.3.1 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kasus individual yaitu remaja yang berusia antara 15-18 tahun. Remaja madya yang pernah melakukan perilaku seks pranikah.

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Bungin (2008) informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Informasi juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

a) Subjek Penelitian : Remaja yang berumur 15-18 tahun

b) Informan : Teman subjek

Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang, cara peneliti mendapatkan subjek pertama, kedua dan keempat saat peneliti dulu magang di sekolah subjek tahun 2018, peneliti mencari tahu siapa saja yang di sekolah yang sudah pernah melakukan perilaku seks pranikah, akhirnya dari berbagai sumber yaitu para guru dan murid-murid akhirnya peneliti mendapatkan subjek IS, DH dan AS, dalam hal ini adalah subjek yang pertama, kedua dan keempat. Peneliti mendapatkan subjek yang ketiga dengan inisial RAW, saat peneliti *ngopi* di *cafe*, di *cafe* tersebut banyak remaja laki-laki yang *ngopi*, peneliti mencoba bertanya kepada setiap remaja laki-laki yang *ngopi* di *cafe* tersebut, setelah bertanya-tanya kepada setiap remaja laki-laki, saat bertanya ke remaja laki-laki yang keempat akhirnya peneliti menemukan subjek yang ketiga.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Gresik, yaitu subjek IS di *cafe*, dan di rumah informan, di kecamatan manyar, subjek DH di *cafe* dan di rumah subjek, di gresik kota, subjek RAW di rumah peneliti dan di asrama subjek, di kecamatan manyar, subjek AS di rumah informan, di kecamatan kebomas. Waktu penelitian antara tanggal 05 Januari 2019-20 April 2019.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Herdiansyah (2011:121) wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Wawancara semi terstruktur**

Ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam hal ini peneliti ingin menggali data yang berhubungan dengan :

1. Bagaimana latar belakang keluarga, sosial dan pendidikan remaja madya yang melakukan perilaku seks pranikah.
2. Bagaimana pandangan remaja madya tentang perilaku seks pranikah.
3. Apa yang mendorong remaja madya untuk melakukan seks pranikah.
4. Bagaimana tahapan remaja madya mengenal dan melakukan seks pranikah (proses pertama kali mengetahui hingga akhirnya terjadi seks pranikah).
5. Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah pada remaja madya.

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Adapun metode observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi *Non Partisipan*

Observasi non partisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengenai tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan lingkungan yang diamati. Alasan penggunaan metode observasi selain kemampuannya mengumpulkan data, kerap kali apa yang dikatakan seseorang dapat berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi. Observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian

ini, terutama untuk memperkuat analisis terhadap data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

Dalam hal ini peneliti ingin mengobservasi :

1. Ekspresi wajah subjek ketika diwawancarai
2. Observasi kondisi rumah
3. Observasi kondisi sekolah

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Poerwandari (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki rumusan atau aturan *absolute* untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisa data kualitatif yaitu :

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah proses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

## 2. Koding dan analisis

Langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap koding adalah tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya penelitalah yang berhak dan bertanggung jawab memilih cara koding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Contoh pemberian koding :

1. MSP/S1/WWC1/C/310119

Keterangan :

MSP : Topik wawancara

S1 : Subjek penelitian

WWC1 : Wawancara

C : Lokasi wawancara dilakukan

310119 : Tanggal wawancara dilakukan

2. (LB1/S1/OBS1/RI/200419)

Keterangan :

LB1 : Topik wawancara

S1 : Subjek penelitian

OBS1 : Observasi

RI : Lokasi observasi dilakukan

200419 : Tanggal wawancara dilakukan

### **3.7 Teknik Kredibilitas Data**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi yang mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2011).

Standart Kredibilitas



Teknik yang digunakan adalah :

### 1. Triangulasi

Menurut Moleong (2010:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sedangkan Denzin (2008 , dalam Moleong 2010:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode/teknik. Menurut Patton (1987, dalam Moleong, 2010 : 331) pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap subjek dengan observasi yang dilakukan dengan informan.

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

Menurut Poerwandari (2011) triangulasi data yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian yang bisa dilakukan dengan cara mewawancarai significant others. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik.